

**PEMBERIAN DALAM INTERAKSI
SOSIAL MASYARAKAT JEPANG YANG
DIDASARI OLEH *ON* (恩) DAN *GIRI* (義理)**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra

OLEH
ANDINI SAWITRIANA

04110079



**FAKULTASSASTRAJEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

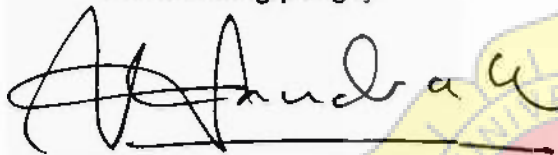
2008

Lembar Pengesahan

Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari Oleh *On* (恩) dan *Giri* (義理)

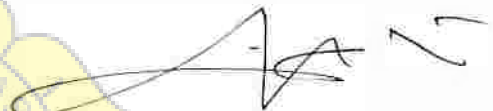
Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 5 Agustus 2008, dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.

Pembimbing/penguji



Sandra Herlina, S.S, M.A

Ketua Panitia/Penguji



Syamsul Bahri, S.S

Pembaca/Penguji



Indun Roosiani, M. Si

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Fakultas sastra



Syamsul Bahri, S.S

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A

Lembar Pernyataan

Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari Oleh *On* (恩) dan *Giri* (義理)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A tidak merupakan jiplakan atau salinan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruh dari isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, tanggal 5 Agustus 2008.



Andini Sawitriana

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah S.W.T. karena hanya dengan segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental serta segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari On (恩) dan Giri (義理)**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (Strata Satu) pada Fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberi semangat dan bantuan sehingga memungkinkan skripsi ini terwujud. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan tulus kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A. selaku pembimbing materi yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Indun Roosiani, M.Si selaku dosen pembimbing teknis yang telah turut membantu dan menyediakan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan proses pembuatan skripsi.
3. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A selaku Penasehat Akademik.

12. "teman-teman" time capsule 2013 (shinta, inggrid, nani, and etc)
thanks for all the B***** things that all you've had said.
13. Seluruh teman-teman di kelas D 2004, Sifi "cece" Syarifah, Prianto
"babe" Simangunsong, Septiadi "Adi" Manurung, Anggara Iman,
Corry Meity, Lastr Oktaviani, Fika Angelina, Rizky "kiki" Dwi Fuji
Lestari. Thanks for this magnificent 4 years.
14. Seluruh angkatan 2004, khususnya anak-anak kelas E yang suka
main bareng.
15. For my personal tutor In Wall Street Institute School Of English,
Riama, thanks for the translation and also " サックピタサン" 会いた
かったよ。and " エリアロスーミック " 笑顔が一番好きだよ。
16. For all Wall Street Institute School Of English Staff, thank you for all
of your support.
17. Last but always in my heart, All my Cats, Bubbles, Domino, Cello
Petto, Cheemo Chow, Chimutt Chii, Potchirou, Hatcimiku,
Makuroku, Chibott McCalbot, BuuBuuChii, Chirou Piro, Nino Pino,
Kiko Piko, Moko Pako, Chochobi, Wacko, Irenq, Ichirou, Atakiro,
and etc. The Best Cats Ever in The World.

Semoga Allah S.W.T yang maha pengasih dan penyanyang
membalas semua budi dan kebaikan yang telah diberikan, amin....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna
karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis, untuk itu

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Abstraks	xi
BAB I.	Pendahuluan	
1. 1	Latar Belakang	I
1. 2	Permasalahan	4
1. 3	Pembatasan Masalah	5
1. 4	Tujuan Penulisan	5
1. 5	Landasan Teori	5
1. 6	Manfaat Penelitian	7
1. 7	Hipotesis	7
1. 8	Metode Penulisan	8
1. 9	Sistematika Penulisan	8
BAB II	Pemberian dan Pengembalian Pemberian Dalam Masyarakat Jepang	
2. 1	Pengertian Pemberian	10
2. 2	Awal Pemberian Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang	13

ABSTRAKS

Nama : Andini Sawitriana, NIM : 04110079, Judul Skripsi : Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari Oleh On (恩) Dan Giri (義理) Pada fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada, dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A

Penelitian Skripsi ini dilatarbelakangi pada budaya pemberian yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan pemberian dalam interaksi sosial masyarakat Jepang yang didasarkan pada on dan giri. Budaya ini berawal dari kegiatan masyarakat pedesaan jaman dahulu yang bersifat ritual keagamaan, pemberian ini ditujukan bagi para dewa Shinto yang diyakini telah memberikan anugerah kehidupan berupa panen yang melimpah, sehingga masyarakat memiliki rasa berhutang dan berkewajiban untuk membayar anugerah itu kembali. Dalam perkembangannya pemberian itu tidak hanya sebagai rasa terima kasih kepada dewa tetapi juga kepada manusia yang melahirkan hubungan antar sesama yang terjalin dalam interaksi sosial masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian dalam masyarakat Jepang merupakan salah satu interaksi sosial yang dilandasi oleh nilai atau norma budaya on dan giri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui kebudayaan pemberian dalam masyarakat Jepang.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang sebagai bangsa modern saat ini, dengan teknologi muktakhir yang setara dengan bangsa-bangsa Eropa, masih memiliki dan menjaga budaya serta tradisi nenek moyang yaitu budaya pemberian dalam interaksi sosial yang telah lama mereka laksanakan.

Pemberian atau yang biasa disebut *okurimono* (贈り物) di Jepang bukanlah hal yang biasa, namun sudah menjadi suatu adat kebiasaan dalam masyarakat Jepang. Pemberian menurut sejarah Jepang sudah ada sejak ratusan tahun lamanya. Budaya pemberian dimulai dari masyarakat pertanian Jepang pada jaman dahulu yang bersifat ritual keagamaan dan dilaksanakan sebagai pesta rakyat atau *matsuri* (祭り). Pada dasarnya *matsuri* adalah festival suci yang berhubungan dengan agama shinto. Pemberian ini diberikan kepada para dewa Shinto yang mereka yakini telah memberikan anugerah dan panen yang melimpah, sehingga masyarakat memiliki rasa berhutang budi dan memiliki kewajiban untuk membalasnya.

Rasa berhutang dan kewajiban untuk membalas anugerah itulah yang membuat mereka memberikan *sesaji* berupa makanan dan minuman

bagi para dewa sebagai rasa terimakasih mereka. Bagi masyarakat Jepang rasa berhutang dan kewajiban membayar kembali disebut dengan *on*¹ dan hutang atas *on* yang wajib dibayar dalam jumlah yang tepat sama dengan apa yang telah diterima dan ada batas waktunya disebut dengan *giri*.²

Pemberian ini tidak hanya kepada dewa, dalam perkembangannya, pemberian juga diberikan kepada sesama, sebagai alat pelancar komunikasi dan interaksi sosial agar hubungan masyarakat berjalan harmonis.

Pemberian dilakukan berdasarkan *on* (恩) merupakan salah satu sistem sosial masyarakat Jepang. *On* memiliki bentuk yang beragam, dan *on* dipakai dalam arti pengabdian tanpa batas, kalau itu menyangkut hutang seseorang yang terbesar dan terutama. *On* yang seperti ini disebut *gimu* (義務) yaitu pemenuhan atas *on* yang pembayarannya tidak memiliki batas waktu³. Seperti *chu*, yang merupakan *on* seseorang terhadap kaisarnya. Bagi orang Jepang kaisar adalah seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi dan paling utama sebagai pemimpin bangsa Jepang, dan orang Jepang merasa banyak berhutang atas apa yang telah kaisar berikan terhadap negara dan bangsa Jepang. Berbeda dengan *giri* (義理) yang dalam pembayarannya memiliki batas waktu seperti dalam pemberian.

¹ Pe dang samurai dan bunga seruni, Ruth benedict, 1979

² Ibid., hal.125

³ Ibid., hal.125

Dalam pemberian, masyarakat Jepang sebagian besar dilakukan pada saat tertentu, seperti pada saat tahun baru, pernikahan, upacara kematian, dan sebagainya. Orang Jepang memberikan banyak hadiah sepanjang tahun kepada sesama. Pada seluruh perayaan penting yang bersifat tradisional, jumlah barang dan uang yang dikeluarkan dan diantarkan kepada keluarga dan individual diseluruh Jepang sebagai hadiah yang tak terhitung jumlahnya. Misalnya pada saat tahun baru, orang-orang pada umumnya menerima ribuan kartu ucapan tahun baru, dan anak-anak biasanya menerima hadiah uang yang disebut *otoshidama* (お年玉) dari kerabat dan para tetangga.

Bangsa Jepang dapat sangat mempedulikan pemberian, baik pemberian yang diberikan kepada orang lain maupun pemberian yang mereka terima, dikarenakan pemberian merupakan isi hati dari si pemberi atau sama dengan diri si pemberi itu sendiri serta merupakan representasi dari status sosial yang melekat pada diri seseorang.

Pemberian memiliki arti yang besar, karena pemberian dapat merupakan tanda balas budi seseorang ataupun pembayaran dari rasa berhutang seseorang. Dalam pemberian harus diperhatikan bagaimana tata cara pemberian itu diberikan.

Dalam perhitungan tahun kalender budaya di Jepang pemberian dapat dibagi menjadi tiga periode waktu, yaitu periode bulan Januari, Juli, dan Desember.

Masyarakat Jepang memberikan pemberian berupa barang kepada sesama pada berbagai macam kesempatan. pemberian paling banyak yaitu pada saat pertengahan tahun atau yang disebut *ochūgen* (お中元) dan akhir tahun yang disebut *oseibo* (お歳暮). *Ochūgen* dan *Oseibo* diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih untuk bantuan dan pertolongan selama setahun penuh yang telah diterima seseorang, dan pemberian ini biasanya diberikan dari individu ke individu lainnya atau dari kelompok yang satu kepada kelompok lainnya sehingga tercipta suatu lingkaran hubungan yang terjalin dalam interaksi sosial masyarakat.

Seseorang yang telah menerima pemberian secara tidak langsung telah menerima *on* dan memiliki kewajiban untuk membalasnya, dan bentuk dari pengembalian atau pembayaran kembali ini disebut *okaeshi* (お返し). *Okaeshi* haruslah memiliki nilai yang sama dengan apa yang telah diterima, sehingga *on* yang dibebani kepada orang yang menerima pemberian tersebut lunas.

I. 2 Permasalahan

Dari uraian latar belakang penelitian tersebut, diketahui bahwa pemberian dalam interaksi sosial masyarakat Jepang memiliki peranan yang penting, berdasarkan permasalahan ini maka yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah bagaimana makna

hubungan “pemberian” dalam interaksi sosial yang ada dalam masyarakat Jepang yang didasari oleh *on* dan *giri*.

I. 3 Pembatasan Masalah

Penulis hanya membatasi permasalahan penelitian yaitu hubungan pemberian dalam interaksi sosial masyarakat Jepang berdasarkan *on* dan *giri*.

I. 4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dalam tradisi pemberian dalam masyarakat Jepang yang terjadi dalam interaksi sosial yang didasari oleh *on* dan *giri*, lalu selanjutnya melakukan analisis dengan mendeskripsikan data yang ada.

I. 5 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, penulis menggunakan teori dan konsep dari Talcott Parsons yaitu, interaksi sosial. Interaksi sosial atau interaksi antar manusia merupakan pembentukan dari sistem sosial,

Talcott Parsons menganggap bahwa perlunya suatu kebutuhan akan sebuah sistem sosial berupa aturan atau yang lainnya yang akan mengurus sumber-sumber ketegangan serta menciptakan stabilitas dan keteramalan yang dapat dicapai dengan sarana peran-peran dan batasan mana saja pola-pola bertindak yang sah sekaligus memberi dasar beroperasinya lembaga-lembaga yang menjunjung tinggi pola-pola nilai tertentu, dan bersama dengan peran-peran ini muncul pula ekspektasi-ekspektasi yang akan membantu menstabiliskan pola-pola interaksi antar manusia⁴.

Serta teori pemberian dari Marcel Mauss yang mengatakan setiap pemberian adalah bagian dari sistem tukar menukar yang saling mengimbangi antara kehormatan dari si pemberi dan si penerima yang terlibat didalamnya⁵.

Berangkat dari teori Talcott Parsons dan Marcel Mauss ini, penulis akan menganalisa bahwa pemberian berdasarkan sistem sosial berupa norma-norma budaya *on dan giri* yang dijadikan acuan yang membantu hubungan interaksi sosial dalam masyarakat Jepang.

⁴ Parsons Talcott. *Teori-Teori Kebudayaan*. 2005.


⁵ Marcell Mauss. *Pemberian*. 1992

1.6 Manfaat Penulisan

Dalam penelitian ini setidaknya-tidaknya penulis mendapat satu manfaat bahwa pemberian memiliki peranan yang amat besar dalam interaksi sosial masyarakat Jepang sama seperti dalam kebudayaan lainnya. Tetapi pemberian tersebut memiliki kekhususan yang dilatar belakangi oleh norma-norma atau aturan-aturan budaya, yaitu *on* dan *giri*.

Dari penelitian ini penulis berharap agar dapat diambil manfaatnya bagi khalayak untuk dapat mengetahui kebudayaan pemberian ini sebagai acuan.

1.7 Hipotesis



Jepang adalah negara yang maju namun masih tetap menjalankan ritual tradisinya, salah satunya adalah pemberian dan pertukaran pemberian/hadiah. Hal ini telah berlangsung selama berabad-abad di Jepang, dan kebiasaan ini telah menjadi sesuatu yang lazim. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga interaksi sosial antar sesama masyarakat tetap harmonis, serta merupakan cerminan untuk mengekspresikan rasa terima kasih kepada seseorang atas jasa dan bantuan yang telah diterima.

Pemberian ini juga dilandasi oleh norma-norma atau aturan-aturan kebudayaan yaitu *on* (rasa berhutang) dan *giri* (kewajiban membayar

hutang), karena ketika seseorang menerima pemberian maka orang tersebut menanggung beban atau beban hutang untuk dibayar kembali kepada si pemberi. Dan hal ini akan terus berlangsung dalam kehidupan sosial seseorang ketika pemberian yang didalam terkandung unsur pertukaran atau timbal balik akan menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang berkelanjutan diantara individu, kelompok maupun masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

I. 8 Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh kemudian menganalisis data tersebut. Penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data, dan mencari dari buku-buku atau bahan-bahan referensi yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada, The Japan foundation Jakarta, Perpustakaan CSIS atau dari koleksi pribadi penulis serta data yang diperoleh dari e-library.

I. 9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penyajian dan pembahasan penulisan ini, maka penulis membagi materi penulisan kedalam beberapa bab, yang saling berkaitan. Yang terdiri dari:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis memberikan gambaran mengenai uraian yang akan dibahas pada bab selanjutnya, pada bab ini dikemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, pembatasan masalah, hipotesis, landasan teori dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Isi

Pada bab ini berisi tentang penjelasan yang lebih mendalam mengenai landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya pada Bab I.

3. BAB III : Permasalahan

Pada bab ini penulis menjelaskan dan memaparkan tentang permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

4. BAB IV : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penulis yang didapat dari bab-bab sebelumnya.

ABSTRAKS

Nama : Andini Sawitriana, NIM : 04110079, Judul Skripsi: Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari Oleh On (恩) Dan Giri (義理) Pada fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada, dibawah bimbingan Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A

Penelitian Skripsi ini dilatarbelakangi pada budaya pemberian yang dilakukan oleh masyarakat Jepang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan pemberian dalam interaksi sosial masyarakat Jepang yang didasarkan pada on dan giri. Budaya ini berawal dari kegiatan masyarakat pedesaan jaman dahulu yang bersifat ritual keagamaan, pemberian ini ditujukan bagi para dewa Shinto yang diyakini telah memberikan anugerah kehidupan berupa panen yang melimpah, sehingga masyarakat memiliki rasa berhutang dan berkewajiban untuk membayar anugerah itu kembali. Dalam perkembangannya pemberian itu tidak hanya sebagai rasa terima kasih kepada dewa tetapi juga kepada manusia yang melahirkan hubungan antar sesama yang terjalin dalam interaksi sosial masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian dalam masyarakat Jepang merupakan salah satu interaksi sosial yang dilandasi oleh nilai atau norma budaya on dan giri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui kebudayaan pemberian dalam masyarakat Jepang.

抽象

名前: アンディニサウイトリアナ、NIM: 04110079, 論文のテーマは日本社会で恩と義理を基礎とされる贈り物です。
ダルマプルサダの日本文学で、サンドラヘルリナ,S.S、M.A先生に指導しました。

この卒業論文の研究の背景は、日本社会における贈り物である。研究のテーマとしては、日本社会で贈り物が恩と義理を基礎であると思っている。

この日本文化については村落社会と言われている。日本人は信仰の中に神道の神々に感謝する時に恩を払うためにお供え物を上げる。

現在は日本人の信仰の中に、そのお供え物または贈り物をするだけでなく、人間関係が表れている。その研究理論としては、Talcott Parson と Marcel Mauss の理論から人間関係と贈り物について取り上げたものである。

結論としては贈り物が日本社会において、人間関係の中一つ恩と義理とされた文化の基準になると思っている。

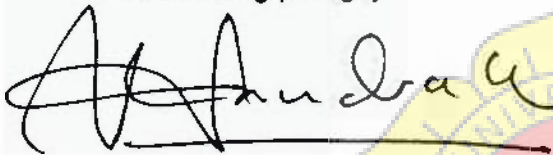
この論文利得は読者のために日本社会で贈り物を勉強になろうと筆者をきたいする。

Lembar Pengesahan

Pemberian Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Jepang Yang Didasari Oleh *On* (恩) dan *Giri* (義理)

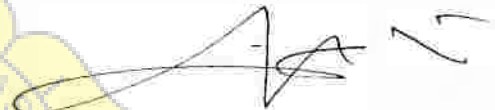
Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 5 Agustus 2008, dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.

Pembimbing/pen guji



Sandra Herlina, S.S, M.A

Ketua Panitia/Penguji



Syamsul Bahri, S.S

Pembaca/Penguji



Indun Roosiani, M. Si

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Fakultas sastra



Syamsul Bahri, S.S

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAJIBKA

Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A